



## EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA KUE DAUN BAMBU DAN KUE SUPA SEBAGAI MAKANAN KHAS TRADISIONAL DAYAK BAKATI DI DUSUN SENTALANG

Jhon Rapolda<sup>1</sup>, Sepriani Liliana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>FKIP, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo

Email: [jhonrapolda@gmail.com](mailto:jhonrapolda@gmail.com)<sup>1</sup>, [s.liliana@sanagustin.ac.id](mailto:s.liliana@sanagustin.ac.id)<sup>2</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 22 Juni 2025  
Revisi : 04 Juli 2025  
Diterima : 08 Juli 2025

#### Kata Kunci:

etnomatematika, kue daun bambu, kue supa, Dayak Bakati, budaya lokal

#### Keywords:

*ethnomathematics, bamboo leaf cake, supa cake, Dayak Bakati, local culture*

#### Korespondensi:

**Jhon Rapolda**  
Universitas Katolik Santo  
Agustinus Hippo  
Email:  
[jhonrapolda@gmail.com](mailto:jhonrapolda@gmail.com)

### ABSTRAK

Etnomatematika ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana matematika diadaptasi dari suatu budaya. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan pengetahuan tradisional yang sering kali terabaikan dalam pendidikan formal. Etnomatematika merupakan pendekatan yang mengkaji konsep matematika yang berkembang dalam budaya masyarakat tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik partisipan sebagai metode pengumpulan data, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi terhadap para pembuat kue tradisional dan tokoh masyarakat Dayak Bakati. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan-tahapan berupa penyederhanaan data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat mengungkap unsur-unsur matematika yang secara tidak sadar diterapkan dalam proses pembuatan kedua jenis kue tradisional tersebut. Penelitian ini menganalisis bentuk, ukuran, komposisi bahan, dan teknik pengolahan yang mencerminkan penerapan matematika dalam matematika budaya. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum matematika yang lebih inklusif dan relevan dengan konteks makanan tradisional, serta memperkaya kajian etnomatematika di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi langkah awal dalam upaya pelestarian dan dokumentasi kearifan lokal yang semakin tergerus oleh modernisasi.

### ABSTRACT

*Ethnomathematics is a science used to find out how mathematics is adapted from a culture. This research aims to preserve traditional knowledge that is often overlooked in formal education. Ethnomathematics is an approach that examines mathematical concepts that develop in the culture of a particular community. The research approach used is qualitative, with participant techniques as a method of data collection, unstructured interviews, and documentation of traditional cake makers and Dayak Bakati community leaders. The data obtained were analyzed through stages such as data simplification, information presentation, and conclusion drawing. The results of the research can reveal mathematical elements that are unconsciously applied in the process of making both types of traditional cakes. This research analyzes the shape, size, composition of ingredients, and processing techniques that reflect the application of mathematics in cultural mathematics. This research has important implications in the development of a more inclusive mathematics curriculum that is relevant to the context of traditional food, as well as enriching the study of ethnomathematics in Indonesia. In addition, the results of this study can also be the first step in efforts to preserve and document local wisdom that is increasingly eroded by modernization.*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan muatan pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh seluruh siswa (Minawati, 2020). Matematika merupakan mata pelajaran yang unik dan sampai sekarang masih belum ada kepastian tentang pengertian matematika dari matematikawan. Beberapa pengertian matematika merujuk pada pengertian bilangan, struktur dan bangun (Santoso et al., 2021). Matematika telah terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dan budaya, memengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Matematika dan budaya memiliki keterkaitan erat dalam dinamika perkembangan masyarakat. Budaya memengaruhi cara masyarakat memahami serta menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, meskipun sering kali hal ini tidak disadari. Dalam sistem pendidikan, pendekatan pengajaran matematika kini telah disesuaikan dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal (Santania Klara, et al 2025).

Etnomatematika adalah cara memahami matematika dengan menggali konsep matematika dalam budaya masyarakat. Etnomatematika merupakan studi tentang bagaimana budaya mempengaruhi pemahaman dan praktik matematika (Ellissi & Liliana, 2023). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji eksplorasi etnomatematika pada makanan khas tradisional dayak bakati pada kue daun bambu dan kue supa, dengan fokus pada bagaimana unsur-unsur matematika yang terintegrasi dalam makanan khas tradisional tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengetahuan dan praktik matematika

yang ditransmisikan dalam makanan tersebut. Artikel ini juga bertujuan untuk melestarikan pengetahuan tradisional yang sering kali terabaikan dalam pendidikan formal. Berdasarkan kajian literatur, berikut ini penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut.

Penelitian Majesta, (2022) yang berjudul “Studi Etnomatematika Makanan Tradisional Banyumas Sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Menengah Pertama”. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terlihat dari subjek dan objeknya sedangkan persamaannya yaitu sama-sama memuat unsur-unsur matematika yang terintegrasi dalam makanan khas tradisional.

Hal ini disebabkan oleh pandangan masyarakat bahwa matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan matematika yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, muncullah pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan konteks budaya, seperti melalui makanan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksplorasi etnomatematika pada makanan khas tradisional dayak bakati pada kue daun bambu dan kue supa, dengan fokus pada bagaimana unsur-unsur matematika yang terintegrasi dalam makanan khas tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang prinsip dan penerapan yang ditransmisikan dalam makanan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk melestarikan pengetahuan tradisional yang sering kali terabaikan dalam pendidikan formal.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnomatematika. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi konsep etnomatematika dalam proses pembuatan makanan khas tradisional Dayak bakati pada kue daun bambu dan kue supa di dusun sentalang. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik sampel random sampling. Orang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu Bapak Atun selaku ketua adat dusun sentalang, Ibu Pulun dan Ibu Mujinla selaku pembuat kue pertama dan kedua. Objek penelitian dari ini adalah eksplorasi etnomatematika sebagai makanan khas tradisional Dayak bakati pada kue daun bambu dan kue supa.

Sumber data yang digunakan yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, pertama melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder laporan penelitian, arsip, dan sumber tertulis lainnya. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti, catatan, buku, jurnal, video atau dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan makanan khas tradisional Dayak bakati pada kue daun bambu dan kue supa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan teknik dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan langsung dengan Bapak Atun selaku ketua adat dusun sentalang, Ibu Pulun dan Ibu Mujinla selaku pembuat kue pertama dan kedua di rumah ketua adat dan saat

pembuatan kue berlangsung, wawancara tidak terstruktur juga dilakukan dengan Bapak Atun selaku ketua adat dusun sentalang, Ibu Pulun dan Ibu Mujinla selaku pembuat kue pertama dan kedua guna untuk mendapatkan sekumpulan informasi eksplorasi etnomatematika sebagai makanan khas tradisional Dayak bakati pada kue daun bambu dan kue supa. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto dokumenter dan makanan tradisional sebagai pelengkap data.

Penelitian ini menggunakan instrument non-test sebagai alat pengambilan data, yaitu menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi.

Keabsahan data menggunakan dilakukan melalui metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan-tahapan berupa penyederhanaan data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. Dimana peneliti mereduksi data untuk memilih hal-hal pokok, membuang data yang tidak perlu, menggolongkan data, mengarahkan data, mengorganisasikan data dan menfokuskan dengan hal-hal penting. Penyajian data ini digunakan untuk memperoleh gambaran lengkap atau parsial dari suatu dataset. Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil analisis data dan jawaban atas pertanyaan penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu apa saja etnomatematika sebagai makanan khas tradisional Dayak bakati pada kue daun bambu dan kue supa dan bagaimana konsep matematikanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Makanan tradisional adalah makanan dan minuman, termasuk jajanan serta bahan campuran atau bahan yang digunakan secara tradisional, dan telah lama berkembang secara spesifik di daerah dan diolah dari resep-resep yang telah lama dikenal oleh masyarakat setempat dengan sumber bahan lokal serta memiliki citarasa yang relatif sesuai dengan selera masyarakat setempat (Janah et al., 2022).

Kue Daun Bambu dan Kue Supa: Warisan Budaya dalam Tradisi Pernikahan dan Gawai. Kue daun bambu dan kue supa merupakan dua jenis kue tradisional yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam konteks upacara adat dan perayaan budaya. Kedua kue ini bukan sekadar hidangan biasa, melainkan simbol dari kebudayaan dan tradisi yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Makna simbolis dari kue daun bambu dan kue supa sangatlah penting karena keduanya melambangkan tradisi atau kebudayaan yang wajib hadir dalam setiap acara pernikahan dan acara gawai. Kehadiran kedua kue ini dalam upacara-upacara tersebut bukan tanpa alasan, tetapi mencerminkan nilai-nilai luhur yang ingin dipertahankan dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Dalam konteks penggunaannya, baik kue daun bambu maupun kue supa memiliki peran khusus dalam acara pernikahan dan acara gawai. Pada upacara pernikahan, kedua kue ini sering disajikan sebagai bagian dari rangkaian ritual adat yang menandai sakralnya momen penyatuan dua insan. Sementara dalam acara gawai, keduanya menjadi bagian integral dari

perayaan yang menghubungkan masyarakat dengan akar budaya mereka.

Perkembangan dan popularitas kue daun bambu dan kue supa dalam masyarakat menunjukkan bahwa tradisi kuliner ini masih sangat dihargai dan disenangi. Masyarakat tidak hanya melihat kedua kue ini sebagai makanan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya yang harus dijaga kelestariannya. Peran penting kue daun bambu dan kue supa dalam kehidupan masyarakat tidak dapat diabaikan. Keduanya berfungsi sebagai pengikat tradisi yang memperkuat nilai-nilai budaya dalam setiap acara pernikahan dan gawai. Keberadaan mereka mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga warisan nenek moyang dan meneruskannya kepada generasi mendatang, sehingga tradisi ini tetap hidup dan berkembang di tengah modernisasi.

Dalam proses pembuatan kue daun bambu ini juga masih menggunakan bahan-bahan alami, seperti beras ketan yang sudah direndam kurang lebih 3-4 jam kemudian dibungkus menggunakan daun bambu yang sudah direbus kurang lebih 30-40 menit kemudian proses masaknya juga kurang lebih 1 jam hingga masak. kemudian proses pembuatan kue supa ini menggunakan beras ketan yang sudah di giling hingga halus kemudian dibentuk seperti lingkaran kecil dan dimasak dengan cara direbus kurang lebih 20-30 menit hingga masak.

Berikut adalah bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk membuat kue daun bambu:



**Tabel 1. Alat dan Bahan dalam pembuatan kue daun bambu**

Alat dan bahan	Jumlah	Muatan matematika	Gambar
Panci besar	1 panci	Tabung dan lingkaran	
Baskom	1 baskom	Lingkaran	
Sendok	1 sendok	Satuan	
Ragak	1 ragak	Lingkaran	
Lipak / nyiru	1 buah	Lingkaran	
Beras ketan	½ kg	Satuan	
Ragi kue/kelaput	1 buah	Bola	
Ramak/tali	90 cm	Satuan	
Daun bambu	1 daun	Satuan	

Berikut ini alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kue daun bambu:

**Tabel 2. Alat dan Bahan dalam pembuatan kue supu**

Alat dan bahan	Jumlah	Muatan matematika	Gambar
Kuali	1 buah	lingkaran	
Baskom	1 baskom	Lingkaran	
Sendok	1 sendok	Satuan	
Nampan kue	1 buah	Persegi panjang	
Piring	1 buah	Satuan	
Tepung ketan	1 kg	Satuan	
Gula merah	1 buah	Lingkaran	
Gula pasir	100 g	Satuan	
Kelapa parut oseng	1 buah	Satuan dan persegi panjang	

Etnomatematika Pada Kue Daun Bambu Dan Kue Supa Sebagai Makanan Khas Tradisional Dayak Bakati Di Dusun Sentalang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tahapan persiapan pembuatan kue daun bambu dan kue supa Sebagai Makanan Khas Tradisional Dayak Bakati Di Dusun Sentalang, Oleh karena itu, langkah awal dalam tahap persiapan dimulai dengan menyiapkan perlengkapan dan material yang dibutuhkan. Adapun perlengkapan dan material yang harus disiapkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Etnomatematika pada alat dan bahan pembuatan kue daun bambu Makanan Khas Tradisional Dayak Bakati Di Dusun Sentalang**

Alat dan bahan	Muatan matematika
Panci besar	Tabung dan lingkaran
Baskom	Lingkaran
Sendok	Satuan
Ragak	Lingkaran
Lipak / nyiru	Lingkaran
Beras ketan	Satuan
Ragi kue/kelaput	Bola
Ramak/tali	Satuan
Daun bambu	Satuan

**Tabel . Etnomatematika pada alat dan bahan pembuatan kue daun supa Makanan Khas Tradisional Dayak Bakati Di Dusun Sentalang**

Alat dan bahan	Muatan matematika
Kuali	Satuan dan lingkaran
Baskom	Lingkaran
Sendok	Satuan
Nampan kue	Persegi panjang
Piring	Lingkaran
Tepung ketan	Satuan
Gula merah	Lingkaran
Gula pasir	Satuan
Kelapa parut oseng	Satuan dan persegi panjang

### Pembahasan

Budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu komunitas, termasuk Sidoarjo. Ini memungkinkan adanya konsep-konsep matematika yang tertanam dalam praktek-praktek budaya dan mengakui bahwa semua orang mengembangkan cara khusus dalam melakukan aktivitas matematika disebut etnomatematika (Hasan & Budiarto, 2022).

Pembelajaran matematika yang mengintegrasikan budaya lokal menekankan terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan inklusif, yang menghargai keberagaman latar belakang, pengalaman, serta pengetahuan awal

siswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, melakukan kesalahan, mengeksplorasi, dan menyimpulkan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Utami, 2023). Etnomatematika adalah sebuah kajian matematika yang berupa kajian dari wujud dari kebudayaan (ide, aktivitas, atau benda budaya) yang sudah menjadi ciri khas dari suatu kelompok masyarakat tertentu (Andriono, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada proses dalam tahapan pembuatan kue daun bambu dan kue sup Sebagai Makanan Khas Tradisional Dayak Bakati Di Dusun Sentalang, maka tahapan persiapan dalam pembuatan kue diawali dengan menyiapkan alat dan bahan. Berikut ini alat dan bahan serta kaitannya dengan konsep matematika yang digunakan:

### Kue Daun Bambu

#### 1. Panci Besar

Panci besar, atau yang sering disebut stock pot, adalah jenis panci atau alat memasak yang dirancang untuk memasak dalam jumlah yang cukup banyak, terutama makanan berkuah seperti sup, kaldu, atau semur. Didalam pembuatan kue daun bambu muatan matematika yang terkandung didalamnya yaitu tabung dan lingkaran.

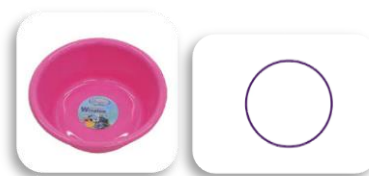


Gambar 4. Panci, tabung dan lingkaran

Badan panci berbentuk tabung sedangkan tutupnya berbentuk lingkaran. Tabung merupakan bangun ruang tiga dimensi yang tersusun dari dua lingkaran identik yang sejajar serta satu bidang persegi panjang yang melilit dan menghubungkan kedua lingkaran tersebut (Jusmawati, 2022). Lingkaran adalah bangun datar yang terbentuk dari himpunan titik-titik yang berjarak sama dari satu titik tetap yang disebut titik pusat (Valda et al., 2022).

#### 2. Baskom

Baskom adalah wadah berbentuk lingkaran, biasanya bundar, yang digunakan untuk berbagai keperluan, terutama di dapur. Didalam pembuatan kue daun bambu baskom digunakan untuk menyimpan beras ketan. Muatan matematika yang terkandung didalam baskom adalah lingkaran.



Gambar 5. Baskom dan Lingkaran

#### 3. Sendok

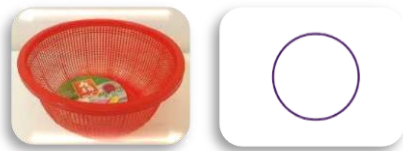
Sendok adalah alat makan yang berbentuk cekung dan oval, dengan gagang di salah satu ujungnya, dan digunakan untuk mengambil makanan. Sendok umumnya digunakan untuk menyendok makanan dari piring atau mangkuk, dan kemudian menyuapkannya ke mulut. Dalam proses pembuatan kue daun bambu sendok digunakan untuk takaran pada kue pada saat masukan ke dalam lipatan daun bambu. Muatan matematika yang terkandung di

dalam sendok adalah satuan, karena hanya satu sendok yang digunakan.

satuan merupakan ukuran standar yang digunakan sebagai acuan dalam pengukuran.

#### 4. *Ragak*/keranjang sayur

*Ragak* adalah wadah, umumnya terbuat dari anyaman, yang digunakan untuk menampung dan membawa sayuran. Keranjang ini dapat terbuat dari berbagai bahan seperti rotan, plastik, atau serat alami lainnya. Dalam proses pembuatan kue daun bambu sendok digunakan untuk meniriskan beras. Muatan matematika yang terkandung di dalam *ragak* adalah lingkaran.



**Gambar 6. Ragak dan Lingkaran**

#### 5. Lipak/nyiru

Lipak/nyiru merupakan anyaman yang terbuat dari bambu kecil dan bagian sampingnya di jepit oleh dua buah rotan kecil. Dalam proses pembuatan kue daun bambu lipak digunakan untuk menyimpan kue ketika sudah matang. Muatan matematika yang terkandung di dalam lipak/nyiru adalah bangun datar yaitu lingkaran. Bangun datar merupakan salah satu materi pelajaran matematika pada ruang lingkup geometri (Nurfadilah et al., 2022)



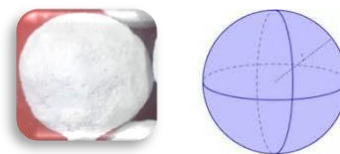
**Gambar 7. Lipak dan Lingkaran**

#### 6. Beras Ketan

Dalam pembuatan kue daun bambu beras ketan yang digunakan sebanyak  $\frac{1}{2}$  kg tergantung selera seberapa banyak ingin membuat kue. Muatan matematika yang terkandung didalamnya adalah satuan berat. Satuan berat merupakan salah satu satuan dasar dalam ilmu eksakta yang juga dikenal sebagai massa. Menurut sistem Satuan Internasional (SI), satuan standar untuk berat adalah kilogram (kg) (Verawati, 2020). Alat ukur yang digunakan untuk menimbang beras menggunakan timbangan.

#### 7. Ragi kue/kelaput

Ragi kue, atau yang sering disebut ragi roti, adalah jenis jamur *saccharomyces cerevisiae* yang digunakan untuk membuat adonan kue dan pengembang roti. Dalam pembuatan kue daun bambu beras ragi berfungsi sebagai pengawet kue supaya tahan lama dan tidak cepat basi. Muatan matematika yang terkandung didalamnya adalah bola karena raginya berbentuk bulat menyerupai bola.



**Gambar 8. Ragi/ Kelaput dan Bola**

Bola adalah bangun ruang yang memiliki permukaan tertutup dan bagian dalamnya berongga. Setiap titik pada permukaannya

berjarak sama dari satu titik pusat yang berada di tengah bola (GAO, 2024). Bangun ruang atau disebut juga bangun geometri adalah sebuah bangun tiga dimensi yang memiliki ruang dan dibatasi oleh sisi-sisi. Bangun ruang merupakan suatu sifat dari benda-benda konkret yang sering kita temui sehari-hari (Sari et al., 2022).

#### 8. Ramak/Tali

Dalam pembuatan kue daun bambu ramak berfungsi sebagai pengikat kue agar daun bambu yang di gunakan sebagai bungkus kue tidak terlepas. Muatan matematika yang terkandung adalah satuan panjang karena ramak yang di gunakan sepanjang 90 cm. Pengukuran panjang termasuk dalam besaran pokok yang menggunakan satuan standar internasional, yaitu meter. Satuan internasional berarti satuan tersebut telah disepakati secara global dan digunakan secara umum di berbagai negara (Purba, 2020).

#### 9. Daun Bambu

Daun bambu merupakan objek utama dalam pembuatan kue ini karena sesuai namanya kue daun bambu. Daun bambu yang digunakan hanya seperlunya saja kira-kira seberapa banyak yang dibutuhkan dalam pembuatan kue. Muatan matematika yang terkandung adalah satuan.

Berikut ini bentuk dari kue daun bambu



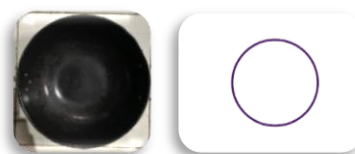
**Gambar 9. Kue daun bambu dan Segitiga**

Muatan matematika yang terkandung dalam kue daun bambu adalah segitiga. Segitiga adalah bentuk geometri dua dimensi yang terdiri dari 3 sisi dan 3 sudut, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran sisinya (sama sisi, sama kaki, sembarang) atau berdasarkan sudutnya (siku-siku, lancip, tumpul).

#### Kue Supa

##### 1. Kual

Kuali adalah alat masak yang umumnya berbentuk bundar dan cekung, terbuat dari berbagai jenis bahan seperti aluminium, baja, atau stainless steel. Kuali sering digunakan untuk menggoreng, menumis, atau memasak makanan berkuah. Ukuran kuali bervariasi, ada yang kecil untuk penggunaan pribadi, ada pula yang berukuran besar untuk memasak dalam jumlah banyak. Dalam pembuatan kue supa kuali berfungsi sebagai alat untuk memasak kue supa. Muatan matematika yang terkandung adalah lingkaran.



**Gambar 10. Kual dan Lingkaran**

##### 2. Baskom

Dalam pembuatan kue supa baskom berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan tepung ketan.

##### 3. Sendok

Dalam pembuatan kue supa sendok berfungsi sebagai alat untuk mengangkat kue ketika sudah matang.

#### 4. Nampan Kue

Nampan kue digunakan sebagai tempat untuk alas kue. Nampan kue mengandung muatan matematika yaitu persegi panjang. Persegi panjang merupakan suatu bangun datar yang memiliki empat sisi, dua sisi yang sama panjang dan dua sisi yang sama lebar. persegi panjang ini merupakan bangun datar yang di bahas dalam mata pelajaran matematika (Iskandar, 2021). Sifat-sifat persegi panjang diantaranya 1)Memiliki empat sisi dan empat titik sudut 2) Memiliki dua pasang sisi sejajar yang berhadapan dan sama panjang 3) Keempat sudutnya sama besar yaitu 90<sup>o</sup> (sudut siku-siku) 4)Memiliki dua buah simetri lipat (Nurhalimah et al., 2020).



**Gambar 11. Nampan dan Persegi Panjang**

#### 5. Piring

Piring digunakan sebagai tempat untuk menyimpan kue ketika sudah matang. Piring mengandung muatan matematika yaitu lingkaran.



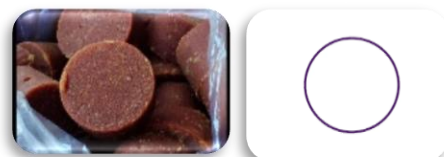
**Gambar 12. Piring dan Lingkaran**

#### 6. Tepung ketan

Tepung ketan merupakan bahan pokok pembuatan kue-kue Indonesia yang banyak digunakan sebagai bahan pengikat (Sholihah, 2023). Dalam pembuatan kue supa tepung ketan yang digunakan sebanyak 1 kg namun boleh juga lebih tergantung seberapa banyak ingin membuat kue. Muatan matematika yang terkandung didalamnya adalah satuan berat. Alat ukur yang digunakan untuk menimbang tepung menggunakan timbangan.

#### 7. Gula Merah

Gula merah merupakan salah satu bahan pangan yang dibuat dari nira palma termasuk kelapa dan aren (Rifani, 2022). Dalam pembuatan kue supa gula merah sebagai pemberi rasa manis pada kue. Muatan matematika yang terkandung didalamnya adalah lingkaran.



**Gambar 13. Gula Merah dan Lingkaran**

#### 8. Gula Pasir

Dalam pembuatan kue supa gula pasir berfungsi sebagai campuran kelapa untuk campuran tepung ketan. Gula pasir yang digunakan sebanyak 100 g. Muatan matematika yang terkandung adalah satuan kilogram.

#### 9. Kelapa Parut Oseng

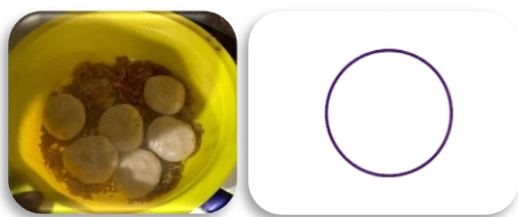
Kelapa yang digunakan sebanyak satu buah. Kelapa yang sudah dikupas kemudian diparut kemudian di oseng lalu dicampurkan dengan gula merah dan gula pasir. Muatan matematika yang terkandung yaitu satuan

karena hanya menggunakan satu buah kelapa dan persegi panjang karena tempat untuk menyimpan kelapa parut oseng berbentuk persegi panjang.



**Gambar 14. Kelapa parut oseng dan Persegi Panjang**

Berikut bentuk dari kue supa:



**Gambar 15. Kue Supa dan Lingkaran**  
Muatan matematika yang terkandung dalam kue supa adalah lingkaran karena bentuknya berbentuk lingkaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Kue Daun Bambu Dan Kue Supa Sebagai Makanan Khas Tradisional Dayak Bakati Di Dusun Sentalang memuat unsur-unsur matematika.

Adapun komponen-komponen matematika yang terkandung dalam Kue Daun Bambu Dan Kue Supa Sebagai Makanan Khas Tradisional Dayak Bakati Di Dusun Sentalang: alat dan bahan Kue Daun Bambu Dan Kue Supa Sebagai Makanan Khas Tradisional Dayak Bakati Di Dusun Sentalang memuat unsur-unsur matematika yaitu bangun ruang (Tabung

dan Bola) dan bangun datar (Lingkaran, Persegi Panjang, dan Segitiga) serta memuat unsur matematika lainnya yaitu satuan (satuan panjang dan satuan berat).

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriono, R. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Ellissi, W., & Liliana, S. (2023). Etnomatematika: Aktivitas dan Kerajinan Tangan Masyarakat Dayak Jangkang. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7(2), 308. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v7i2.7891>
- GAO, R. F. (2024). Perancangan Media Interaktif Berbasis Augmented Reality (Ar) Assemblr Edu Pada Materi Bangun Ruang Mata Pelajaran Matematika Di Sdn 6 Dabun Gelang. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Hasan, M. A., & Budiarto, M. T. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Budaya Masyarakat Sidoarjo. *MATHEdunesa*, 11(2), 562–573. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n2.p562-573>
- Iskandar, D. (2021). Etnomatika Pada Permainan Setatak Sebagai Bahan Pembelajaran Bangun Datar (Lingkaran, Persegi dan Persegi Panjang). *Jurnal Peka*, 4(2), 52–56. <https://doi.org/10.37150/jp.v4i2.847>
- Jusmawati. (2022). *Pendidikan Matematika II*. 1–23.
- Majesta, F. (2022). Studi Etnomatematika Makanan Tradisional Banyumas Sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Menengah Pertama. *γ787*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Minawati, M. (2020). Potensi Penerapan Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Math-UMB.EDU*, 7(2).  
<https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v7i2.672>
- Nurfadilah, A., Hakim, A. R., & Nurropidah, R. (2022). Systematic Literature Review: Pembelajaran Matematika pada Materi Luas dan Keliling Segitiga. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56916/jp.v1i1.33>
- Nurhalimah, S., Nur'aeni, E., & Nugraha, A. (2020). Desain Didaktis Sifat-sifat Persegi Panjang Berbasis Model Pembelajaran SPADE untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 235–245. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.28705>
- Pembelajaran, T., Usia, A., Dalam, D., & Neurosains, K. (2003). *Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23. 1 1. 1–15. <https://idr.uin-antasari.ac.id/13927/>
- Purba, T. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikansoal Matematika Pada Materi Pengukuran Satuan Panjang Dalam Bentuk Soal Cerita Kelas Iii Sdn 065011 Asam Kumbang T.A 2019/2020. *Convention Center Di Kota Tegal*, 9.
- Rifani, J. (2022). Efektivitas Produksi Ukm Dalam Upaya Meningkatkan Laba (Studi Kasus Makaroni Gula Merah Mama Asmi). *Administraus*, 6(3), 174–179. <https://doi.org/10.56662/administraus.v6i3.246>
- santania Klara, W. E. (2025). *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Eksplorasi Etnomatematika Dalam Ritual Adat Berajat Dipulo Kebayan ' T Didesa Mondi Kecamatan Sekadau Hulu*. 16(April), 128–140.
- Santoso, E., Pamungkas, M. D., Rochmad, & Isnarto. (2021). Teori Behaviour ( E . Throndike ) dalam Pembelajaran Matematika. *Prisma*, 4, 174–178. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Sari, I. P., Batubara, I. H., Hazidar, A. H., & Basri, M. (2022). Pengenalan Bangun Ruang Menggunakan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran. *Hello World Jurnal Ilmu Komputer*, 1(4), 209–215. <https://doi.org/10.56211/helloworld.v1i4.142>
- Sholihah, R. G. (2023). *Pengaruh Formulasi Tepung Kacang Kedelai (Glycine Max L. Merr) Dan Tepung Ketan Putih Dengan Bahan Dasar Lainnya Terhadap Mutu Fisik, Estimasi Kandungan Gizi, Dan Analisa Umur Simpan Pada Wingko Babat*. Diss. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. 1–8.
- Utami, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 9(1), 116–124. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i1.1841>
- Valda, R. E., Sakinah, N. L., & Mas'ula, S. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Pada Materi Lingkaran Kelas Vi Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1504. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9195>
- Verawati. (2020). *Penerapan Metode Drill Dalam Matapelajaran Matematika Materi Satuan Berat. Penerapan Metode Drill Dalam Matapelajaran Matematika Materi Satuan Berat*. 97–107.